

STUDI KASUS DI LPKA KELAS II TOMOHON PADA REMAJA YANG MELAKUKAN PENIKAMAN

Rinna Yuanita Kasenda*¹, Gustina Pandiangan², Galuh Aransiti Khan³, Revalina Korompot⁴

¹²³⁴ Universitas Negeri Manado, Jln. Kampus Unima, Kelurahan Tonsaru, Kec. Tondano Selatan Manado 95618

*Corresponding Author: rinnakasenda@unima.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui trauma yang dialami salah satu remaja di LPKA Kelas II Tomohon. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Pengumpulan data dilakukan dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Partisipan penelitian berjumlah 1 orang yaitu remaja SMA. Dalam bersosialisasi partisipan cukup berinteraksi dengan orang-orang yang tidak sebaya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui trauma yang dialami partisipan.

Kata Kunci: remaja, Penikaman, trauma

Abstract

This research aims to determine the trauma experienced by one of the teenagers at LPAK Class II Tomohon. This research uses a qualitative method with a case study approach. Data collection was carried out by interviews, observation and documentation. The number of research participants was 1 person, namely a high school teenager. In socializing, participants simply interact with people who are not the same age. This research aims to determine the trauma experienced by participants.

Keywords: teenagers, stabbing, trauma

PENDAHULUAN

Pembunuhan dapat diartikan secara luas sebagai tindakan menghilangkan nyawa seseorang dengan cara yang melawan hukum dan dapat merugikan kepentingan pihak lain. Dalam hal ini, menghilangkan nyawa seseorang dapat dianggap sebagai pelanggaran terhadap Undang-Undang Nomor 39 Republik Indonesia, tahun 1999 tentang Hak Asasi Manusia. Diantara berbagai kejahatan yang dilakukan di Indonesia, kejahatan yang paling banyak terjadi dalam kehidupan masyarakat adalah kejahatan terhadap tubuh dan nyawa, yaitu kejahatan terhadap nyawa. Tindak pidana pembunuhan dengan sengaja mempunyai dua unsur yaitu unsur subyektif dan unsur obyektif. Faktor subjektif, khususnya: disengaja, direncanakan sebelumnya, unsur obyektif, yaitu perbuatan (pengambilan nyawa), obyek (nyawa orang lain). Tindak pidana pembunuhan yang disengaja merupakan pembunuhan biasa dalam pengertian yang ditentukan dalam Pasal 338 KUHP tetapi dilakukan dengan sengaja. Direncanakan sebelum (voorbedachte rade), artinya antara niat membunuh dan eksekusi, masih ada waktu bagi pelaku untuk berpikir tenang, misalnya tentang orang yang membunuh. Perbedaan Pembunuhan dengan Pembunuhan Berencana adalah apabila pelaksanaan pidana pembunuhan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 338 dilakukan segera setelah timbul niat, sedangkan tindak pidana pembunuhan berencana ditunda setelah timbul niat, maka disusunlah rencana bagaimana caranya. Pembunuhan akan dilakukan. Jangka waktu antara munculnya niat membunuh dan pelaksanaan pembunuhan masih begitu leluasa sehingga pelaku masih bisa memikirkan apakah pembunuhan tersebut akan dilanjutkan atau digugurkan, atau direncanakan. Bagaimana merencanakan pembunuhan tersebut. pembunuhan. (Andi Hamzah dan M. Solehudin, 2006: 112).

Pembunuhan berencana adalah salah satu kejahatan yang paling sering terjadi di negeri ini, semakin meresahkan dan banyak dari kejahatan tersebut menggunakan cara-cara baru dan sangat brutal oleh pelakunya dalam melakukan perbuatannya, cara-cara yang mungkin dilakukan Pelaku kejahatan tidak dapat diketahui. Untuk menghindari terjadinya suatu kejahatan, maka penyidik perlu mempunyai keahlian yang baik untuk mengungkap apakah suatu pelanggaran atau kejahatan telah terjadi atau tidak.

Di Indonesia, tindak pidana pembunuhan diatur dalam Pasal 338 KUHP (KUHP).

Isi Pasal 338 KUHP adalah sebagai berikut: “Barangsiapa dengan sengaja menghilangkan nyawa orang lain, diancam karena pembunuhan dengan pidana penjara paling lama lima belas tahun”, maka tindak pidana pembunuhan berencana adalah niatnya diatur dalam Pasal 340 KUHP. KUHP mengatur: “Barangsiapa dengan sengaja dan sengaja menghilangkan nyawa orang lain, diancam dengan pembunuhan berencana, pidana mati atau pidana penjara seumur hidup atau pidana penjara tertentu, paling lama dua puluh tahun”, semakin tinggi khususnya pembunuhan, dimana pembunuhan tersebut tidak hanya ditujukan pada orang yang tidak disayang atau bukan saudara dekat saja, namun pembunuhan tersebut juga terjadi dalam hubungan percintaan.

Kasus pembunuhan saat ini banyak terjadi dikalangan siswa sekolah menengah, karena ada alasan dan pengaruh tertentu yang membuat seseorang berani melakukan tindak pidana yang melanggar atau bertentangan dengan HAM .

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan jenis penelitian lapangan dengan pendekatan kualitatif kemudian penelitian dianalisis dengan analisis deskriptif, yaitu dengan memberikan gambaran tentang peran guru bimbingan dan konseling terhadap trauma yang dialami anak remaja. Penelitian ini mengambil lokasi di LPKA Kelas II Tomohon dengan pertimbangan bahwa kurangnya bimbingan dan konseling terhadap anak remaja yang mengalami trauma. Adapun yang menjadi objek penelitian yaitu remaja yang mengalami trauma. Teknik Pengumpulan data penelitian yang digunakan dalam penelitian kualitatif ini adalah peneliti itu sendiri (manusia sebagai alat bantu atau instrumen penelitian). Sedangkan instrument penunjang adalah pedoman observasi, wawancara dan dokumentasi. Pengumpulan data dilakukan untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan dalam rangka mencapai tujuan penelitian (W. Gulo, 2002: 110). Metode pengumpulan data pada penelitian kualitatif ini adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Menurut Sugiyono (2014:292) dalam penelitian kualitatif, sampel sumber data dipilih secara porpuse dan bersifat snowball sampling. Penentuan sampel sumber data, pada proposal masih bersifat sementara, dan akan berkembang kemudian setelah penelitian lapangan. Sampel sumber data pada tahap awal memasuki lapangan di pilih orang yang memiliki power dan otoritas pada situasi sosial atau objek yang diteliti, sehingga mampu membuka pintu kemana saja peneliti akan melakukan pengumpulan data. Data primer adalah data asli yang dikumpulkan sendiri oleh periset untuk menjawab masalah risetnya. Sumber data adalah subyek darimana data dapat diperoleh. (Suharsimi Arikunto, 2002:107). Berkaitan dengan hal itu pada bagian ini jenis datanya dibagi kedalam kata-kata dan tindakan, sumber data tertulis, foto dan statistik. Sumber data itu menunjukkan asal informasi. Dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri. Oleh karena itu peneliti sebagai instrumen juga harus “divalidasi” seberapa jauh peneliti kualitatif siap melakukan penelitian yang selanjutnya terjun kelapangan. (Sugiyono, 2015: 305) Instrumen penelitian yang digunakan adalah sebagai berikut :

1. Pedoman observasi

Observasi adalah cara mengumpulkan data yang dilakukan dengan indra manusia disertai dengan melakukan pencatatan secara sistematis. (Sudikan,1991:36)

2. Pedoman wawancara (Interview)

Menurut Sugiyono (20015: 194) Wawancara merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan percakapan atau tanya jawab secara langsung dengan sumber data (obyek yang diteliti). Metode ini tepat sekali digunakan untuk mendapatkan data-data yang kongkrit atau dengan kata lain interview. Interview adalah proses tanya jawab dalam penelitian yang berlangsung secara langsung informasi-informasi atau yang senada dengan itu. Metode interview adalah suatu bentuk komunikasi verbal, jadi interview merupakan semacam perlengkapan untuk mendapatkan informasi.

3. Dokumentasi

Menurut Arikunto (1992: 206) metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, agenda dan sebagainya. Metode dokumentasi ini digunakan untuk memperoleh data mengenai struktur organisasi, data-data guru dan identitas siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pertanyaan	Jawaban
Selamat siang, kalo boleh tau nama kamu siapa?	Selamat siang , perkenalkan nama saya DN
Owh , umur berapa ?	20 tahun
Jadi DN anak keberapa?	Saya anak ke-1 dari 2 bersaudara
Jadi aktivitas yg biasa kamu lakukan apa?	Kegiatan saya kalo pagi itu apel, terus membersihkan kamar, makan pagi, persiapan kesekolah
Sekolah disini dimulai dari jam berapa sampai jam berapa?	Dari jam 09.00-11.00 wita
Apa yang kamu rasain disini?	Saya merasakan bosan
Kalo bosan gitu apa yang kamu lakukan?	Yang saya lakukan itu biasanya berjalan ke kamar lain
Rata umur yang paling muda disini , umur berapa?	Rata-rata umur yang paling muda itu 17 tahun
DN masuk nya dari kapan?	Tahun 2020
Kalo keluarnya kapan?	Tahun 2024
Jadi DN masuk sini(lepas) karna kasus apa?	Saya masuk kesini karna kasus penikaman
Alat yang kamu gunakan untuk menikam itu apa?	Saya menikam menggunakan pisau
Kalo boleh tau kamu menikannya dibagian mana?	Saya menikamnya dibagian jantung dengan 1 kali tusukan
Coba DN ceritain secara kronologi masalahnya	Jadi kita masuk kesini karna masalah cinta
Jadi korban ini teman dekat atau orang yang tidak kamu kenal?	Korban itu adalah teman dekat saya sendiri , teman dari kecil
Setelah kamu melakukan itu, apakah ada trauma yg kamu alami?	Ya saya trauma kepada perempuan, saya takut memilih perempuan yang salah nantinya
Pada saat penikaman apakah dilakukan secara sadar	Ya, dalam keadaan sadar
Kamu udah pernah masuk tahanan kah?	Saya masuk tahanan baru 1 kali
Perasaan apa yg kamu rasakan	Perasaan sangat menyesal cuman

setelah melakukan hal tersebut?	sudah terlanjur, saya juga merasa bersalah dan tidak ingin mengingat kejadian itu lagi
Kalau keluar dari tempat ini apa yang akan kamu lakukan?	Membahagiakan kedua orang tua
Kira-kira kalau keluar dari tempat ini apakah kamu akan mengulangi lagi?	Sudah tidak lagi, saya sudah berjanji pada tuhan tidak akan mengulanginya lagi
Kasus ini apakah direncanakan atau tidak?	Tidak direncanakan

Subjek dalam penelitian ini adalah individu yang tumbuh dalam keluarga dengan tingkat keterlibatan diri yang rendah. Ibu subjek jarang berbicara atau berinteraksi dengan subjek. Hubungan antar keluarga memegang peranan penting dalam perkembangan awal individu. Saat subjek berusia 8 tahun, neneknya membawanya ke Balikpapan. Subjek tinggal di Balikpapan sampai umur 17 tahun. Pada umur 17 tahun, ia kembali ke Manado tempat tinggal orang tuanya. Dia juga melakukan kejahatan ini ketika dia berusia 17 tahun. Dan korban itu adalah teman nya sendiri , teman dari kecil. Subjek juga merasa bersalah dan menyesal telah melakukan hal itu.

Subjek juga mengatakan bahwa dia akan membahagiakan orang tuanya setelah keluar dari tempat itu dan juga akan menyekolahkan adik perempuannya sampai jenjang tinggi. Perilaku juga akan mencari kerja dan menjauh dari orang-orang yang menyakitkan dia.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat ditarik beberapa factor:

1. Faktor keluarga
Dinamika keluarga yang tidak sehat, kurangnya dukungan, dan tidak mendapatkan perhatian dan kasih sayang yang dapat memengaruhi perilaku remaja.
2. Pengaruh Lingkungan Sosial
Faktor lingkungan, termasuk tekanan dari teman sebaya atau keadaan rumah yang tidak stabil, dapat memainkan peran penting dalam mendorong remaja melakukan tindakan kekerasan

Penikaman terhadap remaja di Indonesia merupakan fenomena yang mengejutkan dan memerlukan perhatian khusus dari masyarakat, pemerintah, dan organisasi terkait. Banyak faktor yang mempengaruhi remaja melakukan tindakan kekerasan yang melibatkan aspek psikologis, sosial dan lingkungan. Untuk mengatasi masalah ini, diperlukan pendekatan komprehensif yang melibatkan pendidikan, dukungan psikologis dan intervensi sosial. Memahami akar masalah dan memberikan solusi jangka panjang adalah kunci untuk mencegah terulangnya situasi serupa di masa depan.

DAFTAR PUSTAKA

- Walsh, F. (2003). Family resilience: A framework for clinical practice. *Family Process*, 42(1), 1-18.
- Wirawan Sarwono, S. (2005). Remaja dan Masalahnya. Jakarta: Salemba Humanika.
- Universitas Negeri Yogyakarta, (2015). *Journal. Student.uny*. Depok
- Sampson, R. J., Raudenbush, S. W., & Earls, F. (1997). Neighborhoods and violent crime: A multilevel study of collective efficacy. *Science*, 277(5328), 918-924.